

PENGARUH INFLASI TERHADAP PENINGKATAN PENYALURAN PEMBIAYAAN MELALUI PERBANKAN SYARIAH DI INDONESIA

Diajukan Untuk Memenuhi Sebagai Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Ekonomi Syariah (S.E) dalam Ilmu Ekonomi syariah

Biyati Ahwarumi¹, Luluk Syafa'ati²
Institut Pesantren Sunan Drajat (Insud) Lamongan¹,
Institut Pesantren Sunan Drajat (Insud) Lamongan²

bety@gmail.com¹), luluksyafaati24@gmail.com²),

Abstract:

The research method used in this study is quantitative research by calculating the SPSS program through a simple regression analysis technique, and the data used is secondary data in the form of annual time series data starting in 2020-2021 from the official website of the Financial Services Authority (OJK), Central Board Statistics (BPS) and Bank Indonesia (BI) according to research variables. The results of the statistical test can be concluded that partially the inflation-free variable (π) in the 2020-2021 research year has a significant effect on the dependent variable increasing the distribution of financing through Islamic banking (Y) in the 2020-2021 research year. Inflation has a negative effect on the grounds that if inflation rises, financing will decrease because people's purchasing power decreases and if financing is increased it will be able to reduce inflation.

Keywords: Inflation, Distribution of Financing Through Islamic Banking in Indonesia.

Abstrak:

Matode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif dengan perhitungan program SPSS melalui Teknik analisis regresi sederhana, dan data yang digunakan adalah data sekunder yang berupa time series data tahunan mulai tahun 2020-2021 dari website resmi Otoritas Jasa Keuangan (OJK), Badan Pusat Statistik (BPS) dan Bank Indonesia (BI) yang sesuai dengan variable penelitian. Hasil uji statistik dapat disimpulkan bahwa secara parsial variable bebas inflasi (π) pada tahun penelitian 2020-2021 berpengaruh signifikan terhadap variable terikat peningkatan penyaluran pembiayaan melalui perbankan Syariah (Y) pada tahun penelitian 2020-2021. inflasi berpengaruh negatif dengan alasan jika inflasi naik maka pembiayaan turun yang dikarenakan daya beli masyarakat turun dan pembiayaan apabila dinaikkan akan dapat mengurangi inflasi jika pembiayaan lebih banyak maka barang yang diproduksi akan banyak sehingga penyaluran pembiayaan akan dinaikkan.

Kata Kunci: Inflasi, Penyaluran Pembiayaan Melalui Perbankan Syariah di Indonesia.

PENDAHULUAN

Ekonomi makro merupakan sebuah teori-teori yang didalamnya membahas dan mempelajari tentang perekonomian yang menyeluruh atau secara agregat seperti perubahan pendapatan agregat, perubahan harga secara umum dan pengangguran.¹ Beberapa ruang lingkup ekonomi makro yaitu meliputi kemakmuran, resesi, output barang dan jasa perekonomian dan laju pertumbuhan output, pengangguran dan laju inflasi, neraca pembayaran dan nilai kurs.² Teori ini sangat berkaitan erat dengan tingkat serapan tenaga kerja, produksi nasional, inflasi dan pertumbuhan ekonomi.

¹ Rina Oktaviani and Tanti Novianti, 'Ekonomi Makro', 3, 1-43.

² Ali Ibrahim Hasyim, *Ekonomi Makro* (Prenada Media, 2017).

Kajian ekonomi makro terdiri dari 3 sentral yaitu meliputi inflasi, pertumbuhan ekonomi dan pengangguran, permasalahan tersebut saling berkaitan antar satu sama lain sehingga tidak dapat dipisahkan,³ yang mana permasalahan tersebut sering terjadi di negara berkembang khususnya negara Indonesia, dilihat dengan jumlah penduduk muslim terbesar di dunia yang terjadi tiap tahunnya mengalami kenaikan penduduk yang secara signifikan diperkirakan mencapai sekitar 87,18 persen dari populasi 232,5 juta jiwa dimana penduduknya relative sangat banyak dan padat.⁴ Sehingga menimbulkan beberapa masalah sosial dan ekonomi sangat beragam salah satunya adalah inflasi.

Inflasi merupakan sebuah fenomena di suatu negara yang mana naik dan menurunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya gejolak ekonomi yang berpengaruh terhadap pertumbuhan perekonomian, neraca perdagangan internasional dan nilai piutang antar negara.⁵ Inflasi yang tanpa diimbangi dengan pendapatan nominal penduduk akan menyebabkan pendapatan rakyat makin merosot baik pendapatan riil maupun pendapatan per-kapita.⁶ Hal ini menjadikan negara Indonesia kembali masuk kedalam golongan negara miskin dan menyebabkan semakin beratnya beban hidup masyarakat khususnya masyarakat strata ekonomi bawah, karena begitu dahsyatnya pengaruh inflasi di Indonesia terhadap perekonomian maka dari itu perlu adanya perhatian yang ekstra terhadap perkembangan inflasi agar negara Indonesia bisa menjadi negara maju.

Lembaga keuangan atau yang disebut dengan bank syariah adalah bank yang didalam aktivitasnya baik menghimpun dananya maupun dalam rangka penyaluran dananya memberikan dan mengenakan imbalan dalam bentuk tabungan dan syirkah yang aturannya atas dasar prinsip-prinsip Syariah yaitu jual beli dan bagi hasil serta bertugas menyalurkan kembali dalam bentuk kredit. Perbankan sebagai Lembaga penghimpun dana dan penyalur dana memiliki berbagai jenis jasa yang menawarkan berbagai kemudahan bagi nasabah untuk memenuhi setiap kebutuhan akan modal kerja, kebutuhan konsumtif, tabungan masa depan maupun sekedar memenuhi kebutuhan hidup semata. Banyak harapan yang ditujukan pada Lembaga ini. Baik dari masyarakat umum, investor, wirausahawan, maupun pemerintah. Dalam menyalurkan dananya kepada nasabah, perbankan Syariah sendiri memiliki fungsi sebagai penghimpun dana yang berperan penting demi menunjang pertumbuhan ekonomi suatu bangsa. Sebagai Lembaga keuangan yang bertugas menghimpun dana dan menyalurkannya kepada masyarakat perbankan harus mampu melancarkan gerak pembangunan dengan menyalurkan dananya ke-berbagai proyek penting di berbagai sector usaha. Berdasarkan undang-undang no. 21 tahun 2008 disebutkan bahwa bank adalah badan usaha yang

³ Amir Amri, *Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Indonesia*. Jurnal Inflasi dan Pengangguran, 2007, 1.

⁴ Komite Nasional Keuangan Syariah, 'Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024', Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan Nasional, 2018, 1-443 <https://knks.go.id/storage/upload/1573459280-Masterplan_Eksyar_Preview.pdf>. diakses pada tgl 18 juli 2022 pukul 11:34 WIB.

⁵ Ikke Safitri and M Ec Daryono Soebagiyo, 'Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar dan Cadangan Devisa terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 1995-2019' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021).

⁶ Hartarto Hartarto, 'Analisis Faktor--Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia Tahun 2008.1--2012.4' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014).

menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk simpanan dan menyalurkannya kepada masyarakat dalam bentuk kredit atau bentuk-bentuk lainnya dalam rangka meningkatkan taraf hidup masyarakat.

Pembiayaan merupakan sebuah media penyediaan uang atau tagihan yang dapat dipersamakan berdasarkan persamaan atau kesepakatan antara pihak bank dengan pihak lain yang mewajibkan pihak yang dibiayai untuk mengembalikan uang atau tagihan tersebut setelah jangka waktu tertentu dengan imbalan atau bagi hasil. Pengertian tersebut senada dengan UU perbankan no.10 tahun 1998, dari pengertian tersebut dapat dipahami bahwa permasalahan para nasabah seperti dalam hal permodalan perbankan dan Lembaga keuangan Syariah yang sangat dibutuhkan. Secara garis besar produk pembiayaan Syariah terbagi ke-dalam empat kategori yang dibedakan berdasarkan tujuan penggunaannya, yaitu pertama, pembiayaan dengan prinsip jual-beli. Kedua, pembiayaan dengan prinsip sewa. Ketiga, pembiayaan dengan prinsip bagi hasil. Keempat, pembiayaan dengan akad pelengkap. Sedangkan prinsip utama bank Syariah adalah berdasarkan hukum islam yang bersumber pada Al- Qur'an dan hadits nabi sebagai pedoman. Prinsip dan dasar hukum islam tersebut tidak hanya diaplikasikan pada bagian sistem akan tetapi pada Lembaga penyelenggara keuangan termasuk produk-produk yang ditawarkan.

METODE

Analisis data penelitian merupakan suatu Langkah yang sangat kritis sehingga proses penelitian yang dilakukan setelah semua data yang diperlukan digunakan untuk memecahkan permasalahan yang diteliti sesudah diperoleh secara lengkap. Maka pola analisis apa yang akan digunakan perlu dipertimbangkan oleh peneliti (apakah analisis statistik atau non-statistik). Analisis statistik harus sesuai dengan karakteristik data yang bersifat kuantitatif atau data yang dikuantitatifkan yaitu data yang berbentuk angka-angka bilangan, sedangkan analisis non-statistik menggunakan data kualitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif dengan perhitungan program SPSS.

Teknik analisis data dapat diperoleh apabila data sudah terkumpul. Proses analisis data merupakan sebuah jawaban permasalahan penelitian. Analisis data dapat digunakan untuk menguji hipotesis antara inflasi terhadap peningkatan penyaluran pembiayaan melalui perbankan Syariah di Indonesia tahun periode 2020-2021. Teknik analisis data ini bertujuan untuk memberikan penjelasan atau keterangan-keterangan dari data pada penelitian ini. Penelitian menggunakan Teknik analisis regresi sederhana merupakan teknik yang hanya terdiri dari dua variable, yaitu variable bebas (x) dan variable terikat (y). Analisis regresi sederhana ini didasarkan pada hubungan fungsional ataupun kausal variable independent dengan dua variable dependen.

PEMBAHASAN DAN ANALISIS

Indonesia memiliki keragaman budaya baik dalam bidang Seni, Bahasa, Peradapan dan Agama. Sehingga Indonesia merupakan negara yang berada di wilayah yang sangat strategis, hal ini disebabkan karena letak geografis Indonesia yang berada di Cross Position. Maksud dari

Cross Position ini adalah Indonesia berada diantara persilangan dari dua benua yaitu benua Australia dan benua Asia, serta diantara dua Samudra yaitu Samudra Hindia dan Samudra Pasifik. Pengaruh letak geografis inilah yang menyebabkan negara Indonesia memiliki dua musim, yaitu musim kemarau dan musim hujan. Hal ini pula dipengaruhi oleh pergerakan angin musim antara wilayah sekitar. Yang menyebabkan negara Indonesia banyak memiliki mitra dagang dengan negara-negara sekitar karena lokasi yang strategis dan kegiatan perdagangan pun meningkat.

1. Inflasi di Indonesia

Inflasi merupakan kecenderungan dari harga-harga untuk menaik secara umum dan terus menerus yang terjadi pada semua jenis barang yang diikuti juga dengan menurunnya nilai mata uang. Ada tiga komponen yang harus dipenuhi agar dapat dikatakan telah terjadi inflasi yaitu kenaikan harga, bersifat umum dan berlangsung terus-menerus.

Tabel 4.1

Inflasi di Indonesia

Tahun Periode 2020-2021

No	tahun	presentase
1	2020	1,68%
2	2021	1,87%

Sumber: www.bps.go.id

Berdasarkan dari tabel 4.1 inflasi di atas menunjukkan bahwa tingkat inflasi pada tahun 2020 yaitu sebesar 1,68%. Pada tahun 2021 mengalami sedikit kenaikan dari tahun sebelumnya, namun tingkat inflasi masih bertahan diangka 1 yaitu inflasi berada ditingkat 1,87%.

2. Keuangan syariah

Keuangan Syariah merupakan sebuah sistem manajemen keuangan yang didalamnya menggunakan prinsip-prinsip dan hukum-hukum Islam sebagai pedomannya dengan tujuan untuk mengalihkan dana nasabah yang telah tersimpan di Lembaga penyelenggara keuangan kepada pengguna dana. Adapun sistem keuangan Syariah telah berkembang pesat tidak hanya perbankan Syariah saja, tetapi juga sudah berkembang industri keuangan non-bank, misalnya saja pembiayaan syariah, obligasi Syariah, reksadana syariah, dan aktifitas pasar modal Syariah lainnya.

Tabel 4.2

Pembiayaan Syariah di Indonesia

Tahun Periode 2020-2021

No	tahun	presentase
1	2020	246,957

2	2021	256,405
---	------	---------

Sumber: [www. OJK.go.id](http://www.OJK.go.id)

Berdasarkan dari tabel 4.2 pembiayaan Syariah diatas menunjukkan bahwa tingkat pembiayaan syariah tertinggi terjadi pada tahun 2020 yaitu sebesar 246,957. Walaupun pada tahun 2021 terjadi penurunan sebesar 256,405 sehingga selama tahun periode 2020-2021 angka pembiayaan Syariah masih berkisar diangka 2-5.

Setelah menunjukkan analisis terhadap hasil hipotesis yang diujikan seluruh variable independent (x) inflasi terhadap peningkatan penyaluran pembiayaan melalui perbankan Syariah di Indonesia tahun periode 2020-2021 berpengaruh terhadap pembiayaan (Y) sehingga dalam penelitian ini dapat ditarik beberapa kesimpulan bahwa: Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari hasil pengelolaan data T hitung > T Tabel (3,273). Karena T hitung > T Tabel maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Maka artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara inflasi terhadap peningkatan penyaluran pembiayaan melalui perbankan Syariah di Indonesia. Sehingga dari hasil Uji T tersebut, dapat diketahui nilai (sign) variable inflasi adalah sebesar 0.000 berarti nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas 0,05 ($0,000 < 0,05$) atau karena nilai signifikansi lebih kecil dari probabilitas maka H_a diterima dan H_0 ditolak, hal ini berarti terdapat pengaruh erat antara inflasi terhadap peningkatan penyaluran pembiayaan melalui perbankan Syariah di Indonesia tahun periode 2020-2021. Inflasi berpengaruh negatif dengan alasan jika inflasi naik maka pembiayaan turun yang dikarenakan daya beli masyarakat turun dan pembiayaan apabila dinaikkan akan dapat mengurangi inflasi jika pembiayaan lebih banyak maka barang yang diproduksi akan banyak sehingga penyaluran pembiayaan akan dinaikkan, hal ini sejalan dengan penelitian Wulan Laelasari tahun 2019 dalam jurnalnya yaitu bahwa jika inflasi mengalami peningkatan maka harga barang-barang yang menjadi objek-objek transaksi akan mengalami peningkatan juga, maka dari itu selera masyarakat mengalami penurunan dan pembiayaan juga akan mengalami menurun. Pengaruh inflasi terhadap pembiayaan yang signifikan disebabkan karena objek-objek transaksi atau harga barang yang meningkat maka dapat menyebabkan pembiayaan menurun, karena inflasi menyebabkan harga objek pada pembiayaan meningkat, sehingga selera masyarakat dalam pengadaan pembiayaan menurun juga. Terjadinya inflasi disebabkan uang yang beredar di masyarakat terlalu banyak, sehingga harga barang meningkat. Uang yang beredar di masyarakat dari tahun 2020 sampai tahun 2021 tercatat menurun dari 256,405 menjadi 246,957 dan inflasi yang terjadi di tahun 2020 sebesar 1,68% dan di tahun 2021 menjadi 1,87%.

Inflasi mencerminkan stabilitas ekonomi, secara teori inflasi bisa melemahkan semangat masyarakat untuk menabung (Marginal Propensity to Save turun), kecenderungan berbelanja meningkat (Marginal Propensity to Consume naik) dan akan mengarah terhadap investasi Non-Produktif. Inflasi lebih cenderung dikatakan sebagai Cost Push Inflation atau inflasi yang terjadi karena dorongan-dorongan penawaran yang terjadi di masyarakat. Inflasi karena dorongan penawaran ini terjadi apabila terdapat penurunan produksi barang atau jasa yang ditimbulkan oleh kenaikan harga barang dan jasa di berbagai sektor, oleh karena itu maka perusahaan atau produsen akan mengambil kebijakan-kebijakan yang tepat untuk mengurangi

biaya produksi. Sehingga hubungan antara inflasi dengan pembiayaan menjadi negatif. Apabila inflasi yang mengalami peningkatan maka harga barang-barang yang akan menjadi objek transaksi sangat dipengaruhi karena akan meningkat juga, selera masyarakat menjadi turun dan pembiayaan juga akan menjadi turun. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kava Nasihin, Khairatun Hisan tahun 2018 menunjukkan bahwa Koefisien regresi variabel Inflasi diperoleh sebesar 337.018566277 dengan arah koefisien positif dan nilai probabilitas 0.2011. Karena nilai probabilitas lebih besar dari 0,05 (α), maka H_0 ditolak, atau dengan kata lain, inflasi berpengaruh positif dan tidak signifikan terhadap pembiayaan murabahah Perbankan Syariah. Hal ini disebabkan kondisi inflasi pada periode penelitian relatif stabil dan inflasi yang tergolong ringan (sekitar di bawah 10% per tahun), sehingga tidak berpengaruh terhadap pembiayaan dan Perbankan Syariah dapat menjalankan fungsi intermediasi dengan baik. Sedangkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Sri Delasmi Jayanti tahun 2016 menunjukkan bahwa dari hasil pengolahan data menggunakan SPSS for windows melalui uji t hipotesis yang menunjukkan nilai t hitung sebesar -2,273 dan p value (sig) sebesar 0,025 yang di bawah alpha 5%. Artinya bahwa ada pengaruh signifikan antara inflasi terhadap pembiayaan UMKM dan nilai ini menunjukkan bahwa antara Inflasi memiliki nilai positif terhadap pembiayaan UMKM. Hal ini dibuktikan pula dengan hipotesis pada H_1 yang menunjukkan terdapat pengaruh signifikan inflasi terhadap pembiayaan UMKM.

KESIMPULAN

Berdasarkan pengelolaan data dan dari hasil analisis data yang mengacu pada rumusan masalah dan tujuan penelitian diatas, maka peneliti akan menarik kesimpulan yang disesuaikan dengan rumusan masalah yang telah ditentukan sehingga dapat dirumuskan kesimpulan penelitian sebagai berikut: Pengaruh inflasi terhadap peningkatan penyaluran pembiayaan melalui perbankan Syariah di Indonesia tahun periode 2020-2021. Berdasarkan hasil pengujian secara statistik dapat disimpulkan bahwa secara parsial variable bebas inflasi (X) pada tahun penelitian 2020-2021 berpengaruh signifikan terhadap variable terikat peningkatan penyaluran pembiayaan melalui perbankan Syariah (Y) pada tahun penelitian 2020-2021. Penjelasan dari masing-masing pengaruh variable tersebut akan dijelaskan sebagai berikut yaitu: Berdasarkan hasil pengolahan data penelitian dengan program SPSS yang dilakukan bahwa inflasi berpengaruh signifikan dan negative terhadap peningkatan penyaluran pembiayaan melalui perbankan Syariah di Indonesia tahun periode 2020-2021. Maka berdampak pada naiknya harga-harga seperti harga sembako dan harga BBM sehingga menurunnya minat beli pada masyarakat Indonesia. Semakin tinggi angka inflasi di Indonesia maka akan semakin mempengaruhi angka peningkatan penyaluran pembiayaan melalui perbankan Syariah di Indonesia. Nilai inflasi yang terjadi di Indonesia pada tahun 2020-2021 ini masih berada pada kisaran normal sehingga masih memberikan kesempatan untuk lebih meningkatkan perekonomiannya bagi negara Indonesia.

DAFTAR PUSTAKA

- Oktaviani, Rina, and Tanti Novianti, 'Ekonomi Makro', 3
Ali Ibrahim Hasyim, Ekonomi Makro (Prenada Media, 2017)
Amir Amri, Pengaruh Inflasi dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Pengangguran di Indonesia.
Jurnal Inflasi dan Pengangguran, 2007, I.
Komite Nasional Keuangan Syariah, 'Masterplan Ekonomi Syariah Indonesia 2019-2024',
Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/ Badan Perencanaan Pembangunan
Nasional, 2018, 1-443 <https://knks.go.id/storage/upload/1573459280-MasterplanEksyar_Preview.pdf>. diakses pada tgl 18 juli 2022 pukul 11:34 WIB.
Ikke Safitri and M Ec Daryono Soebagiyo, 'Analisis Pengaruh Inflasi, Suku Bunga, Nilai Tukar
dan Cadangan Devisa terhadap Produk Domestik Bruto di Indonesia Tahun 1995-2019'
(Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2021).
Hartarto Hartarto, 'Analisis Faktor--Faktor yang Mempengaruhi Inflasi di Indonesia Tahun
2008.1--2012.4' (Universitas Muhammadiyah Surakarta, 2014)..